

S  
657.307  
lse  
/p  
C 051635  
2005

P. 13388  
i: 13749

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
PALEMBANG**



## **SKRIPSI**

**PENERAPAN PSAK NO. 46 TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG GO PUBLIC SERTA  
PENGARUH IMPLEMENTASINYA PADA RASIO KEUANGAN  
PERUSAHAAN**



**Diajukan Oleh**

**KRISTIEN ISLAMANTI**

**01013130005**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi  
2005**

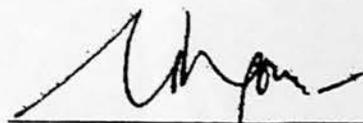
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
PALEMBANG

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

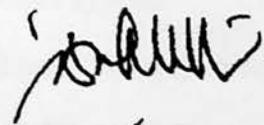
Nama : KRISTIEN ISLAMANTI  
NIM : 01013130005  
Jurusan : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENERAPAN PSAK NO. 46 TERHADAP LAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG GO  
PUBLIC SERTA PENGARUH IMPLEMENTASINYA PADA RASIO  
KEUANGAN PERUSAHAAN

**PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI**

Tanggal 10 September 2005 Ketua

  
Drs. Yusuf Haryono, MM., Ak.

Tanggal 12 September 2005 Anggota

  
Mukhtaruddin, SE., MSi., Ak.

## MOTTO :

- ☺ Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan. (Amsal 1:7)
- ☺ IA membuat segala sesuatu indah pada waktunya. (Penghotbah 3:11a)
- ☺ Be your self and do the best what must you do with pray and hope to GOD, so that's all so nice in the right time. (Penulis)



*Kupersembahkan kepada:*

- † *Tuhan Yesus Kristus, Juruselamatku*
- † *Bapak dan Ibu tercinta*
- † *Adik-adikku, Trainie dan Tripurna*
- † *Embah tersayang*
- † *Belahan Jiwaku, Bryan Forman Simatupang*
- † *Almamaterku*

## KATA PENGANTAR

Segala puji, hormat, serta syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus, Juruselamat hidupku. Oleh karena berkat, pimpinan, penyertaan, dan izin-Nya kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini berjudul: **“Penerapan PSAK No. 46 terhadap Laporan Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang Go Public serta Pengaruh Implementasinya pada Rasio Keuangan Perusahaan”** merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Bantuan yang paling utama berasal dari Tuhan Yesus, kedua orang tua, adik-adik, dan keluarga penulis yang tidak mungkin dapat penulis gambarkan dalam bentuk kata-kata. Oleh sebab itu, dalam skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, pengorbanan moral maupun material yang tidak akan mungkin dapat terbalaskan, serta doanya sehingga penulis dapat menyangang gelar Sarjana Ekonomi.
2. Adik-adikku: Trainie Marananti dan Tripurna Saputra (Dek, mo kasih yo bantuannyo, kalian rela sampe bobo malem ngelembur bantuin ayuk ngolah data). Untuk Dek “Nani” thanks nasehatnyo n’ bantuan dananyo. Gek, kalo ayuk la begawe ayuk ganti. Oc!!! ☺ ‘Tuk Embah thanks atas pengertiannya n’ kasih sayangnyo.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Zainal Ridho Djafar selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak DR. Syamsurijal, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan staf yang telah membantu dalam menyelesaikan urusan akademik.
5. Ibu Dra. Rina Tjandrakirana, MM, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Drs. Aspahani, MM, Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.



K'Aqus (K' thanks to masukannya yo, he...3x , nambah lagi nih 1 pengangguran ☺)  
Anto (sorry Coy, aq tamat duluan. Kpn nyusul ???), Evan (cak mano buku Emon aq,  
kapan nak balikinnya???\*&^\$%#@ cepet-cepetlah tamat biar ado kawan aq  
nganggur he...3x☺), Dwindi (akhirnya ... kito selesai jugo skripsinyo, dak teraso yo.  
Mo kasih dukungan moral & materialnyo), Yanti (cak mano skripsi kau la selesai  
lom??? Good Luck, oc !!!), Riska (cak mano skripsi kau bab 1 la diacc lom samo Pak  
Imut??? Met berjuang yo!!!), serta temen2 Ak'OI yang lain yang tidak penulis  
sebutkan satu persatu (klo disebut sikok2 panjang nian oi ... cak kereta api he...3x,  
kapan nak tamatnya???, ditunggu loh...)

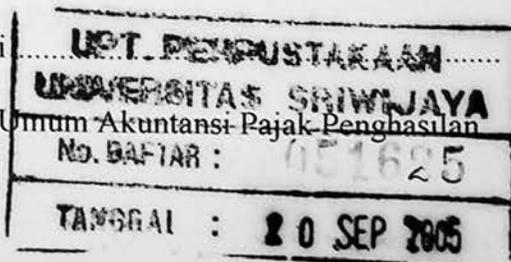
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan.  
Oleh sebab itu, saran-saran dari semua pihak akan penulis terima guna perbaikan  
selanjutnya.

Indralaya, Agustus 2005

Penulis

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
1.6. Hipotesis.....	11
1.7. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Latar Belakang Lahirnya PSAK No. 46.....	13
2.2. Pengertian atau Definisi.....	5
2.3. Prinsip atau Ketentuan Umum Akuntansi Pajak Penghasilan.....	16



2.4. <i>Temporary Differences</i> (Perbedaan Temporer) .....	17
2.5. <i>Permanent Differences</i> (Perbedaan Permanen) .....	21
2.6. Pajak Tangguhan .....	21
2.6.1. Aktiva Pajak Tangguhan .....	23
2.6.2. Kewajiban Pajak Tangguhan .....	25
2.6.3. Beban/Penghasilan Pajak Tangguhan .....	26
2.7. Penentuan <i>Deferred Taxes</i> (Pajak Tangguhan) .....	27
2.8. Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	30

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	35
3.2. Metode Penarikan Sampel .....	36
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	37
3.4. Batasan Variabel Penelitian .....	38
3.5. Teknik Analisis Data .....	39
3.5.1. Analisis Kuantitatif .....	39
3.5.2. Analisis Kualitatif .....	41

### **BAB IV      PEMBAHASAN**

4.1. Sampel Penelitian .....	42
4.2. Deskriptif Variabel Penelitian .....	44
4.3. Hasil Uji Hipotesis pada Rasio Keuangan Sebelum dan Setelah Perusahaan Menerapkan PSAK No. 46 .....	53

4.3.1. Hasil Uji Hipotesis Atas Rasio Keuangan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	55
4.3.2. Hasil Uji Hipotesis Atas Rasio Keuangan dengan <i>Leverage Ratio</i> .....	57
4.3.3. Hasil Uji Hipotesis Atas Rasio Keuangan dengan <i>Total Asset Turn Over</i> .....	59
4.3.4. Hasil Uji Hipotesis Atas Rasio Keuangan dengan <i>Return On Asset</i> .....	61
4.4. Analisa Hasil Penelitian Atas Rasio Keuangan Sebelum dan Setelah Perusahaan Menerapkan PSAK 46.....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	69
5.2. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
<b>LAMPIRAN</b> .....	73

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Pengelompokkan Harta Berwujud, Metode, dan Tarif Penyusutan Berdasarkan UU PPh No. 7 Tahun 2000 Pasal 11 ayat 6 ..... 3
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEJ ..... 42
Tabel 4.2	Hasil Pemilihan Sampel..... 43
Tabel 4.3	Sampel Penelitian ..... 44
Tabel 4.4	Rata-Rata Rasio Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Menerapkan PSAK 46..... 45
Tabel 4.5	Deskripsi Statistik <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 1996, 1997, 1999, dan 2000 ..... 47
Tabel 4.6	Deskripsi Statistik <i>Leverage Ratio</i> Tahun 1996, 1997, 1999, dan 2000 ..... 49
Tabel 4.7	Deskripsi Statistik <i>Total Asset Turn Over</i> Tahun 1996, 1997, 1999, dan 2000 ..... 49
Tabel 4.8	Deskripsi Statistik <i>Return On Asset</i> Tahun 1996, 1997, 1999, dan 2000 ..... 51
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Rata-Rata Sebelum dan Setelah Menerapkan PSAK 46 untuk <i>Debt to Equity Ratio</i> ..... 56
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Rata-Rata Sebelum dan Setelah Menerapkan PSAK 46 untuk <i>Leverage Ratio</i> ..... 58

Tabel 4.11	Hasil Pengujian Rata-Rata Sebelum dan Setelah Menerapkan PSAK 46 untuk <i>Total Asset Turn Over</i> .....	60
Tabel 4.12	Hasil Pengujian Rata-Rata Sebeelum dan Setelah Menerapkan PSAK 46 untuk <i>Return On Asset</i> .....	62

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Accounting For Deferred Taxes.....	29
Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Analisis.....	35

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu alat terpenting bagi pihak perusahaan dalam berkomunikasi dengan pihak luar perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi atas transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku bersangkutan secara ringkas. Laporan keuangan ini digunakan sebagai informasi oleh pihak perusahaan, seperti manajemen, karyawan, dan kreditur untuk mengambil keputusan. Bagi pihak luar perusahaan seperti pemerintah, laporan keuangan dijadikan dasar untuk menghitung seberapa besar pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah. Dalam hal ini, laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang diterima umum yakni harus sesuai dengan PSAK. Setelah itu, pemerintah akan melihat apakah laporan keuangan itu sesuai dengan UU Perpajakan yang berlaku sekarang ini.

Selain itu, laporan keuangan pun digunakan oleh analis keuangan perusahaan untuk menghitung rasio keuangan perusahaan yang merupakan alat untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Dari rasio keuangan inilah dapat diketahui apakah perusahaan berada pada kondisi buruk atau baik.

Standar pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia diatur dalam **Standar Akuntansi Keuangan (SAK)** yang dikeluarkan oleh **Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)**. Ada empat macam karakteristik kualitatif laporan keuangan, yakni: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2002, SAK, 7-11). Komponen

laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini: (a) neraca; (b) laporan laba-rugi; (c) laporan perubahan ekuitas; (d) laporan arus kas; dan (e) catatan atas laporan keuangan (IAI, 2002, SAK, *PSAK No.1 (Revisi 1998)*, 1.3).

Untuk mengetahui besarnya jumlah pajak yang terhutang, laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan PSAK tersebut terlebih dahulu harus dilakukan koreksi fiskal apakah telah sesuai dengan UU Perpajakan yang berlaku di Indonesia, sehingga perusahaan dapat menghitung besarnya pajak yang harus dibayarkan. Hasil koreksi fiskal ini menimbulkan adanya perbedaan dasar pengenaan pajak yang menghasilkan perbedaan informasi antara pendekatan PSAK dan pendekatan UU Perpajakan, dimana perbedaan itu disajikan dalam informasi dengan pendekatan laba rugi. Namun, berdasarkan PSAK No. 46, perbedaan informasi tersebut telah diubah yakni disajikan dengan pendekatan neraca dengan tujuan agar informasi yang disajikan terus berlanjut dan tidak terputus hanya untuk satu tahun pajak saja. Hal ini berbeda dengan pendekatan laba rugi yang menyajikan informasi terputus untuk tahun yang bersangkutan dan tidak mempengaruhi pajak selanjutnya.

Adanya perbedaan antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan berdasarkan UU Perpajakan akan menimbulkan entitas baru dalam laporan keuangan. Entitas baru ini harus diakui oleh perusahaan sebagai "*deferred tax*" (pajak tangguhan) karena adanya "*future tax effects*" yang disebabkan oleh penggunaan "*balance sheet liability method*" dalam menghitung besarnya pajak yang terhutang. Konsep "*temporary differences*" (perbedaan temporer) merupakan kunci utama untuk menghitung dan mengakui besarnya "*deferred tax*" (pajak tangguhan), yang ada dalam PSAK No. 46.

Perbedaan temporer ini antara lain penyusutan, amortisasi, revaluasi aktiva tetap, dan saldo rugi yang dapat dikompensasi. Untuk penyusutan aktiva tetap, metode penyusutan berdasarkan nilai akuntansi berbeda dengan metode penyusutan berdasarkan pajak. Metode penyusutan berdasarkan akuntansi antara lain garis lurus, saldo menurun berganda, jumlah angka tahun, dan lain-lain; sedangkan berdasarkan pajak, metode penyusutannya hanya ada dua macam, yakni garis lurus dan saldo menurun berganda dengan tarif yang telah ditentukan dalam pasal 11 ayat 6 UU PPh No. 17 tahun 2000.

Tabel berikut menggambarkan pengelompokan harta berwujud, metode, serta tarif penyusutan berdasarkan UU PPh No. 17 tahun 2000 pasal 11 ayat 6:

**Table 1.1**

**Pengelompokan Harta Berwujud, Metode, dan Tarif Penyusutan  
Berdasarkan UU PPh No. 17 Tahun 2000 Pasal 11 ayat 6**

KELOMPOK HARTA BERWUJUD	MASA MANFAAT	TARIF DEPRESIASI	
		GARIS LURUS	SALDO MENURUN
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	-
Tidak Permanen	10 tahun	10%	-

Adanya entitas baru yang disebut *deferred tax* (pajak tangguhan) tersebut pada laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi perhitungan rasio keuangan perusahaan maupun kinerja perusahaan. Hal ini mempengaruhi perhitungan rasio keuangan karena data untuk menghitung rasio keuangan tersebut diambil dari laporan keuangan baik neraca maupun laporan laba-rugi.

Pajak tangguhan ini merupakan perkiraan yang muncul di neraca perusahaan pada pos kewajiban jangka panjang maupun aktiva tidak lancar (aktiva lain-lain). Ternyata perkiraan itu menimbulkan masalah bagi analis keuangan dalam melakukan rasio keuangan, apakah pajak tangguhan itu dianggap sebagai hutang atau ekuitas.

Masalah di atas membuat analis keuangan memutuskan untuk membuat satu atau dua penyesuaian berikut bagi laporan keuangan perusahaan (Horne dan Wachowicz, 1997, 158-159) :

- Biaya pajak ditangguhkan periode ini ditambahkan terhadap penghasilan bersih. Alasannya: laba dinyatakan di bawah jumlah sesungguhnya dikarenakan pajak dinyatakan di atas jumlah sesungguhnya.
- Pajak ditangguhkan dilaporkan pada neraca perusahaan ditambahkan kepada ekuitas. Alasannya: jumlah ini bukanlah merupakan kewajiban legal dengan jangka waktu pelunasan yang pasti, pajak ditangguhkan menyebabkan posisi hutang perusahaan dinyatakan lebih tinggi daripada yang sesungguhnya. Ringkasnya, pajak ditangguhkan lebih cenderung dianggap sebagai ekuitas daripada hutang.
- Pajak ditangguhkan pada neraca perusahaan dikurangkan dari aktiva tetap bersih. Alasannya: jika terdapat kelebihan penyusutan pajak dibandingkan yang tertera pada buku, kemungkinan terjadi penurunan nilai aktiva daripada penciptaan kewajiban.

Penyesuaian di atas tentu saja akan mempengaruhi perhitungan rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Dari uraian di atas, penulis mengambil judul untuk penulisan skripsi ini adalah: **“Penerapan PSAK No. 46 terhadap Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Go Public* serta Pengaruh Implementasinya pada Rasio Keuangan Perusahaan”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, perumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah apakah ada perbedaan yang signifikan dua tahun sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 46 terhadap laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* serta pengaruh implementasinya pada rasio keuangan perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dua tahun sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 46 pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* serta pengaruh implementasinya pada rasio keuangan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Menambah wawasan penulis mengenai praktik akuntansi khususnya akuntansi pajak penghasilan.
- b. Menyumbangkan ilmu yang pernah penulis dapatkan dibangku perkuliahan kepada pihak yang membutuhkan.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam artikelnya, Machfoed menyebutkan bahwa Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia telah mengesahkan PSAK 46 pada 23 Desember 1997. Tenggang waktu selama satu tahun antara tanggal disahkan dan berlaku efektifnya PSAK tersebut ternyata belum cukup bagi masyarakat, khususnya emiten/perusahaan publik. Hal ini terlihat dalam laporan interim 1999 yang telah diterbitkan oleh emiten/perusahaan publik. Hanya sedikit saja yang telah menerapkan PSAK 46. (Media Akuntansi, Des'99-Jan'00, 29).

Laporan keuangan akuntansi (menurut PSAK) akan menghasilkan informasi yang berbeda dengan laporan keuangan fiskal. Menurut PSAK No. 46 (diberlakukan mulai 1 Januari 1999), perusahaan yang telah *go public* harus menerapkannya sedangkan bagi perusahaan lainnya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2001, akan tetapi penerapan lebih dini dianjurkan. Seharusnya setiap perusahaan telah menerapkan PSAK No. 46 dalam laporan keuangan mereka untuk tahun buku 1999, namun kenyataannya, masih sedikit sekali perusahaan yang menerapkannya.

Perbedaan temporer merupakan salah satu perbedaan yang dimaksudkan dalam PSAK No. 46. Perbedaan temporer ini mengakibatkan adanya "*deferred tax assets*" (aktiva pajak tangguhan) dan "*deferred tax liabilities*" (kewajiban pajak tangguhan) yang harus disajikan dalam laporan keuangan pada neraca akhir tahun. Perbedaan temporer ini pun mengakibatkan beban atau penghasilan pajak tangguhan untuk tahun berjalan.

Perbedaan temporer kena pajak yang dimaksudkan dalam PSAK No. 46 (IAI, 2002, SAK, *PSAK No. 46*, 46.5) adalah semua perbedaan temporer kena pajak yang

diakui sebagai kewajiban pajak tangguhan, kecuali timbul perbedaan temporer kena pajak:

1. dari *goodwill* yang amortisasinya tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal; atau
2. pada saat pengakuan awal aktiva atau kewajiban dari suatu transaksi yang:
  - (i) bukan transaksi penggabungan usaha; dan
  - (ii) pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba fiskal.

Selain itu, berdasarkan PSAK No. 46, perbedaan temporer juga timbul apabila (IAI, 2002, SAK, *PSAK No. 46*, 46.6) :

- (a) biaya pemerolehan dalam suatu penggabungan usaha, yang secara substansi merupakan suatu akuisisi, dialokasi pada aktiva dan kewajiban tertentu berdasarkan dasar nilai wajar sedangkan penyesuaian tersebut tidak diperkenankan untuk tujuan fiskal;
- (b) terdapat *goodwill* atau *goodwill negatif* yang muncul pada saat konsolidasi;
- (c) pada saat pengakuan awal, DPP (Dasar Pengenaan Pajak) aktiva atau kewajiban berbeda dengan nilai tercatatnya, sebagai contoh apabila perusahaan memperoleh bantuan atau sumbangan (yang bukan merupakan obyek pajak) dalam bentuk aktiva.

Untuk saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi, berdasarkan PSAK No. 46, saldo rugi fiskal tersebut diakui sebagai aktiva pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang memadai untuk dikompensasi. (IAI, 2002, SAK, *PSAK No. 46*, 46.8-46.9).

Perbedaan lainnya yang dimaksudkan dalam PSAK No. 46 adalah perbedaan permanen (*permanent differences*). Perbedaan permanen antara akuntansi dan pajak

tidak akan mempengaruhi jumlah pajak yang dikenakan atau dikurangkan dari PKP (Penghasilan Kena Pajak) di masa yang akan datang, sehingga tidak ada pajak tangguhan. Perbedaan permanen ini antara lain biaya yang boleh dan tidak boleh sebagai pengurang penghasilan (*deductible and non deductible expense/costs*).

Perkiraan pajak tangguhan ini di dalam neraca perusahaan dapat dimasukkan pada pos aktiva lain-lain atau kewajiban jangka panjang lainnya. Dengan adanya perkiraan pajak tangguhan ini akan berakibat pada perhitungan rasio keuangan perusahaan. Contoh dapat dilihat dibawah ini.

PT ABC  
NERACA  
Per 31 Desember 20XX

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	1.000	Hutang dagang	300
Piutang dagang	1.500	Wesel bayar	<u>100</u>
Persediaan	<u>500</u>	Total Kewajiban Lancar	400
Total Aktiva Lancar	3.000	Kewajiban Jangka Panjang	
Aktiva Tetap		Hutang bank	250
Tanah	4.500	Hutang hipotik	<u>100</u>
Mesin	3.700	Total Kewajiban Jangka Panjang	350
Peralatan	2.500	Kewajiban Jangka Panjang lainnya	
Kendaraan	500	Kewajiban Pajak Tangguhan	<u>450</u>
Akumulasi Penyusutan	<u>(300)</u>	Total Kewajiban	12.000
Total Aktiva Tetap	11.500	EKUITAS	
Aktiva Lain-lain		Modal pemegang saham	1.300
Aktiva pajak tangguhan	<u>300</u>	Laba ditahan	<u>1.500</u>
Total Aktiva	<b>14.800</b>	Total Kewajiban dan Ekuitas	<b>14.800</b>

Dari data neraca di atas, dapat dihitung dan dianalisa seberapa besar rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio hutang terhadap total aktiva. Rasio hutang terhadap ekuitas dihitung dengan jalan membagi total hutang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham, yakni sebesar 4,29 (12.000:2.800). Semakin rendah rasio, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas pengaman pemberi pinjaman jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian.

Rasio hutang terhadap aktiva diperoleh dengan membagi total hutang perusahaan dengan total aktiva, yakni sebesar 0,81 (12.000:14.800). Semakin tinggi rasio hutang terhadap total aktiva, semakin besar risiko keuangan, semakin rendah rasio ini semakin rendah risiko keuangan.

Hal di atas merupakan salah satu contoh dari sekian banyak rasio keuangan perusahaan yang dapat dihitung dan dianalisa. Masih banyak rasio keuangan yang lain antara lain: rasio likuiditas berupa rasio lancar dan rasio uji cepat, rasio aktivitas berupa rasio perputaran piutang, marjin laba bersih pengembalian investasi, dan lain-lain.

Perusahaan yang telah menerapkan PSAK No. 46 untuk tahun buku 1999 (sesuai tanggal berlaku efektifnya 1 Januari 1999) akan menghasilkan rasio keuangan yang berbeda untuk dua tahun sebelum dan sesudah menerapkan PSAK tersebut. Perbedaan ini karena adanya perkiraan pajak tangguhan di laporan keuangannya baik sebagai aktiva pajak tangguhan maupun kewajiban pajak tangguhan, sehingga akan berakibat pada kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan.

Dalam skripsi ini, penulis ingin melihat apakah ada perbedaan yang signifikan dua tahun sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 46 pada perusahaan *food and beverage yang go public* pada rasio keuangan perusahaannya. Penulis memilih perusahaan *food and beverage* ini karena jumlah perusahaan ini relatif lebih banyak yaitu 20 perusahaan dibandingkan perusahaan-perusahaan lain yang tergolong dalam perusahaan manufaktur. Penulis membagi periode dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tahun 1996-1997 merupakan periode sebelum menerapkan PSAK No. 46.

2. Tahun 1998 merupakan *cut off* periode penilaian. Hal ini dilakukan karena tahun 1998 merupakan tahun di mana masa tenggang waktu berlaku efektifnya PSAK 46 (tepatnya 1 Januari 1999) bagi perusahaan yang *go public*.
3. Tahun 1999-2000 merupakan periode setelah menerapkan PSAK 46.

Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang dipakai adalah:

1. Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio total hutang terhadap total modal (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio total hutang terhadap total aktiva (*Leverage Ratio*). Dipilihnya rasio *Debt to Equity* ini karena rasio ini dinilai penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dimana indikasi kekayaan terhadap pendanaan hutang yang relatif digunakan terhadap pendanaan ekuitas dan *Leverage Ratio* ini memperlihatkan kekayaan relatif dimana perusahaan menggunakan uang pinjaman.

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aktiva dengan melihat tingkat aktivitasnya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio total penjualan bersih terhadap total aktiva (*Total Asset Turn Over*). Dipilihnya rasio ini karena rasio ini akan mencerminkan tingkat efektivitas dari total aktiva untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah rasio laba bersih terhadap total aktiva (*Return On Asset*). *Return on asset* merupakan rasio yang mengukur efektivitas keseluruhan dalam meningkatkan laba dengan aktiva tersedia; kemampuan dari modal tertanam.

Seluruh rasio di atas dipilih dengan alasan bahwa komponen-komponen yang digunakan dalam perhitungan rasio keuangan memiliki hubungan dengan item aktiva/kewajiban pajak tangguhan, dikarenakan sebelumnya telah dilakukan penyesuaian dalam laporan keuangan.

### 1.6. Hipotesis

Penelitian ini ingin melihat perbedaan rasio-rasio keuangan dua tahun sebelum dan sesudah perusahaan menerapkan PSAK No. 46. Rasio-rasio yang digunakan dipilih setelah melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu. Hipotesis penelitian ini berbentuk hipotesis alternatif yaitu:

$H_A$  : Ada perbedaan rata-rata rasio-rasio keuangan antara dua tahun sebelum dan setelah pada perusahaan yang telah menerapkan PSAK No. 46.

### 1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan memahami keseluruhan isi skripsi ini, sistematika pembahasannya terdiri dari:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menyajikan teori-teori yang mendasari penulisan yang diperoleh dari tinjauan kepustakaan. Bab ini terdiri dari latar belakang lahirnya PSAK No. 46, pengertian atau definisi, prinsip atau ketentuan umum akuntansi pajak penghasilan, *temporary differences* (perbedaan temporer), *permanent differences* (perbedaan permanen), pajak tangguhan, penentuan *deferred taxes* (pajak ditangguhkan), dan jenis-jenis rasio keuangan.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari: ruang lingkup penelitian, metode penarikan sampel, metode pengumpulan data, batasan variabel penelitian, dan teknik analisis data.

**BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini akan berisi hasil analisis yang terdiri dari proses dan hasil perhitungan serta penjelasan akan arti dari angka yang diperoleh dari perhitungan tersebut. Analisis kualitatif akan digunakan dalam menjabarkan hasil dari analisis kuantitatif yang telah dilakukan.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir yang menyajikan rangkuman yang terdiri dari dua bagian, yaitu kesimpulan yang telah dibahas pada bab sebelumnya dan saran-saran yang kiranya bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Jusuf, *"Aplikasi PSAK 46: Akuntansi Pajak Penghasilan"*. BP PPL Ikatan Akuntansi Indonesia, 2000.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998.
- Harnanto, *Akuntansi Keuangan (Pertanyaan Obyektif Saran Jawaban dan Penjelasannya*. Volume Dua, BPFE, Yogyakarta, 1997.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia, Edisi Kesembilan, Buku Satu, Salemba Empat, 1997.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Machfoed, Arif, *"PSAK 46: Kontroversial di Pasar Modal"*. Media Akuntansi. Nomor 5, Th. I, Desember 1999 – Januari 2000, hal. 29.
- Sari, Trismie Ulfa, *"Analisa Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Perusahaan Menerapkan GCG (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan di BEJ)"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Unsri, 2004.
- Sihombing, Diana, *"Tinjauan Penerapan PSAK No. 46 dalam Mempertanggungjawabkan Konsekuensi Pajak pada Laporan Keuangan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Unsri, 2003.
- Smith, Jay M, dan K. Fred Skousen, *Akuntansi Intermediate*. Edisi Indonesia, Edisi Kesembilan, Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 1989.
- Suharto, Harry, *"Meneropong Penerapan Akuntansi Pajak Penghasilan"*. Media Akuntansi. Nomor 9, Th. VII, Mei 2000, hal. 38-39.
- Sundjaja, Ridwan S dan Inge Barlian, *Manajemen Keuangan 1*. Edisi Kelima, Literata Lintas Media, 2003.
- Undang-Undang Perpajakan Tahun 2000*, Penerbit Citra Umbara, Bandung, 2000.